

**ANSAMBEL TAWAK SANGGAR BUSAK BAKU
DALAM FESTIVAL SENI DAN BUDAYA LUNDAYEH 2022
DI KABUPATEN MALINAU KALIMANTAN UTARA**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh
Paskahlino Rian Eka Chandra
1810659015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**ANSAMBEL TAWAK SANGGAR BUSAK BAKU
DALAM FESTIVAL SENI DAN BUDAYA LUNDAYEH 2022
DI KABUPATEN MALINAU KALIMANTAN UTARA**

Paskahlino Rian Eka Chandra
Program Studi S-1 Etnomusikologi ISI Yogyakarta
Email: paskahlino@gmail.com

Abstrak

Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 adalah festival yang diselenggarakan dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan Dayak Lundayeh melalui penyelenggaraan berbagai lomba-lomba dalam jalan acara festival tersebut, salah satunya adalah ansambel *tawak* Dayak Lundayeh yang dihadirkan pada perlombaan tari kreasi Lundayeh, hal tersebut merupakan suatu perkembangan baru yang terjadi pada ansambel *tawak*. Peneliti kemudian memilih Grup Busak Baku sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana bentuk kreativitas dan bentuk musik ansambel *tawak* Grup Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penulisan deskriptif analisis serta pendekatan secara etnomusikologis serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dapat dianalisis bahwa bentuk kreativitas dari ansambel *tawak* Grup Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi terdapat pada kategori kebaruan, kategori pemecahan, serta kategori kerincian dan sintesis. Ansambel *tawak* Grup Busak Baku merupakan jenis musik programa, sehingga bentuk musiknya berdasarkan pada alur cerita karya tari kreasi berjudul *Decur Metueh* yang terdiri dari 4 adegan.

Kata kunci: Ansambel *Tawak* Dayak Lundayeh, Kreativitas, Bentuk musik.

Abstract

The 2022 Lundayeh Arts and Culture Festival is a festival held with the aim of preserving the Dayak Lundayeh culture through organizing various competitions in the course of the festival, one of which is the Dayak Lundayeh *tawak* ensemble which is presented at the Lundayeh creation dance competition, this is a new development what happened in the *tawak* ensemble. The researcher then chose the Baku Baku Group as the object of this study. This study seeks to find out how the form of creativity and the musical form of the *tawak* ensemble of the Busak Baku Group as an accompaniment to creation dance in the Lundayeh creation dance competition at the 2022 Lundayeh Arts and Culture Festival. This research is a type of qualitative research with descriptive analysis writing method and an ethnomusicological approach and data collection through observation, interviews, documentation, and literature study. It can be analyzed that the form of creativity from the *tawak* ensemble of the Busak Baku Group as an accompaniment to dance creation is found in the novelty category, the solving category, as well as the detail and synthesis categories. The *tawak* ensemble of the Busak Baku Group is a type of programa music, so the musical form is based on the storyline of a dance creation entitled *Decur Metueh* which consists of 4 scenes.

Keywords: Dayak Lundayeh Tawak Ensemble, Creativity, Music Form.

A. Pendahuluan

Tawak atau dalam bahasa Indonesia disebut gong merupakan alat musik yang selalu dihadirkan dalam berbagai kegiatan suku Dayak Lundayeh, seperti upacara *Nuwi Ulung*, prosesi pernikahan adat *Luba' Awe*, dan pengiring tarian tradisional Dayak Lundayeh. alat musik *tawak* oleh Dayak Lundayeh dimainkan dalam bentuk ansambel dengan instrumen yang terdiri dari 1 *keratung* (bedug) dan 3 *tawak*. Ketiga *tawak* tersebut dibagi menjadi *tawak ngelafat* yang terdiri dari *tawak ekeh* (*tawak* satu) dan *tawak dueh* (*tawak* dua), serta *tawak ngelulut* yang terdiri dari *tawak* 3 (*tawak* tiga).

Dimasa sekarang ini ansambel *tawak* juga dihadirkan sebagai pengiring karya tari kreasi Lundayeh, salah satunya oleh Sanggar Busak Baku dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022. Hal tersebut merupakan sebuah perkembangan baru yang terjadi pada ansambel *tawak* Dayak Lundayeh, dimana sebelumnya ansambel

tawak dihadirkan sebagai pengiring tarian tradisional, sehingga menyebabkan terjadinya penyesuaian dalam ansambel *tawak* Dayak Lundayeh, yaitu pada penggarapan pola tabuhan, penambahan jenis, dan jumlah alat musik yang digunakan dalam ansambel *tawak* Dayak Lundayeh yang dibawakan oleh Sanggar Busak Baku. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk kreativitas dan bentuk musik ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain lalu di

deskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2011, hal. 4). Metode penulisan yang digunakan adalah metode penulisan secara deskriptif analisis. Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2017, hal. 112). Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan secara etnomusikologis serta teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun proses yang peneliti lakukan dalam menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Kreativitas Ansambel *Tawak* Sanggar Busak Baku sebagai Pengiring Karya Tari Kreasi

Peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Susan P. Besemer dan Donald J. Treffinger, yaitu *Creative Product Analysis Matrix* (CPAM). Dalam teori tersebut Besemer dan Treffinger menyatakan bahwa produk kreatif dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu kebaruan (*novelty*), pemecahan (*resolution*), serta kerincian dan sintesis (*elaboration and synthesis*). (Besemer & Treffinger, 1981, hal. 164).

Kategori kebaruan terdiri dari beberapa kriteria, yaitu teknik baru, bahan baru, dan konsep baru. Terdapat 2 Teknik baru yang dimunculkan oleh grup Busak Baku dalam ansambel *tawak*, yaitu menabuh pencon *tawak* dengan menggunakan bagian stik yang tidak dibalut dengan kain sehingga menghasilkan karakter bunyi *tawak* yang berbeda, lalu pembagian *tawak ngelafat*

menjadi 5 *tawak* dan *tawak ngelulut* menjadi 3 *tawak*. Bahan baru yang ditambahkan dalam ansambel *tawak* Busak Baku berupa penambahan jenis alat musik yang digunakan, yaitu *sape'*, suling dan vokal, serta penambahan jumlah alat musik yang digunakan, yaitu *tawak* yang menjadi 8 *tawak*. Konsep baru dalam ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku adalah berperan sebagai pengiring karya tari kreasi. Dimana suatu karya tari kreasi memiliki judul karya yang di dalamnya terdapat alur cerita dan suasana tema tari tersendiri sehingga ansambel *tawak* sebagai pengiring tarian harus dapat menyesuaikan dengan keadaan tersebut.

Kategori pemecahan terdiri dari kriteria produk harus berguna. Ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku yang dihadirkan sebagai pengiring tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi menjadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian dan mengenalkan budaya Dayak Lundayeh khususnya tarian dan musik tradisional melalui karya yang ditampilkan oleh para

peserta lomba. Penggarapan pola garapan musik baru yang sesuai dengan alur cerita dari karya tari kreasi ke dalam ansambel *tawak* oleh Sanggar Busak Baku menjadikan ansambel *tawak* berfungsi sebagai iringan ritmis gerak tari dan berfungsi sebagai ilustrasi pendukung suasana tema tari.

Kategori kerincian dan sintesis terdiri dari beberapa kriteria, yaitu produk harus organis, elegan atau canggih, dan kompleks. Produk harus organis bermaksud bahwa bahan yang digunakan memiliki nilai inti dalam penyusunan produk, sedangkan bahan diartikan sebagai alat musik yang digunakan. Ansambel *tawak* grup Busak Baku terdiri dari beberapa instrumen, yaitu *tawak* dan *keratung* yang memiliki nilai inti sebagai alat musik ritmis, serta *sape*, suling, dan juga vokal yang memiliki nilai inti melodis. Elegan atau canggih merupakan hasil rangkaian dari bahan yang memiliki nilai inti. Hasil rangkaian dari alat musik bernilai inti ritmis dan bernilai inti melodis

oleh Sanggar Busak Baku menjadikan ansambel *tawak* semakin elegan atau canggih. Dimana sebelumnya pada ansambel *tawak* secara tradisional hanya terdiri dari alat musik bernilai inti ritmis, yaitu *tawak* dan *keratung*. Kriteria kompleks dalam ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dapat dilihat dari berbagai alat musik yang digunakan dan dipadukan, yaitu *tawak*, *keratung*, *sape'*, suling dan vokal. Kriteria kompleks juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah garapan pola musik yang ada dalam ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku.

2. Bentuk Musik Ansambel *Tawak* Sanggar Busak Baku sebagai Pengiring Karya Tari Kreasi

Jenis musik ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh merupakan jenis musik program yang bentuknya dapat dilihat mengikuti alur cerita dari karya tari kreasi yang diangkat.

Judul karya tari kreasi oleh Sanggar Busak Baku adalah *Decur Metueh* yang artinya adalah wanita tangguh, dimana dalam karya tari ini terdiri dari 4 adegan. (Marcelina, 2022).

Adegan 1 terdiri dari 2 bagian musik dengan cerita adegan tentang para wanita Dayak Lundayeh yang sedang sedih dan khawatir karena para suami yang sedang pergi untuk berperang, adegan 2 terdiri dari 2 bagian musik dengan cerita adegan tentang para wanita Dayak Lundayeh yang mulai sadar bahwa selama ditinggal pergi berperang mereka harus bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka secara mandiri, yaitu mengumpulkan persediaan makanan. Salah satu caranya adalah dengan berburu di hutan, adegan 3 terdiri dari 2 bagian musik dengan cerita adegan tentang wanita Dayak Lundayeh yang sedang berladang dan memanen hasil ladang mereka, dan adegan 4 terdiri dari 1 bagian musik dengan cerita adegan para wanita Dayak Lundayeh yang mengungkapkan rasa syukur dan bahagia

mereka atas hasil dari usaha atau pekerjaan yang telah mereka kerjakan. (Marcelina, 2022).

a. Transkripsi Notasi (Sampel adegan 4 bagian 1)

Sape³ : | $\overline{.6}$ $\overline{66}$ $\overline{55}$ $\overline{65}$ | $\overline{.3}$ $\overline{33}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ |

| 6 . . . | |

| $\overline{.6}$ $\overline{66}$ $\overline{55}$ $\overline{65}$ | $\overline{.3}$ $\overline{33}$ $\overline{53}$ $\overline{23}$ |

| $\overline{.2}$ $\overline{22}$ $\overline{32}$ $\overline{12}$ | $\overline{.6}$ $\overline{66}$ $\overline{55}$ $\overline{65}$ |

| $\overline{.3}$ $\overline{33}$ $\overline{53}$ $\overline{23}$ | $\overline{.3}$ $\overline{33}$ $\overline{53}$ $\overline{56}$ |

| 6 | |

| |

Kerating : | $\overline{d.d}$ \overline{td} \overline{ddd} \overline{t} | \overline{dddd} \overline{dddd} \overline{dddd} \overline{dddd} |

| d t d t | \overline{dddd} t d t |

||: $\overline{d.d}$ \overline{td} \overline{ddd} \overline{t} | $\overline{d.d}$ \overline{td} \overline{ddd} \overline{t} :||

| $\overline{d.d}$ \overline{td} \overline{ddd} \overline{t} | \overline{dddd} \overline{dddd} \overline{dddd} \overline{dddd} |

||: \overline{ddd} $\overline{d dd}$ $\overline{.dd}$ \overline{tt} :|| d |

Tawak ngelafat 3 : | $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ | $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ |

| | |

||: $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ | $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ $\overline{.A}$ $\overline{.A}$:||Diulang 3 kali

| $\overline{.A..}$ $\overline{A.A}$ $\overline{.A}$ \overline{AA} | $\overline{.A..}$ $\overline{A.A}$ $\overline{.A}$ \overline{AA} |

| A |

Tawak ngelafat 4 : | $\overline{T.T}$ \overline{TT} $\overline{.TT}$ \overline{T} | $\overline{T.T}$ \overline{TT} $\overline{.TT}$ \overline{T} |

| | |

||: $\overline{T.T}$ \overline{TT} $\overline{.TT}$ \overline{T} | $\overline{T.T}$ \overline{TT} $\overline{.TT}$ \overline{T} :||Diulang 3 kali

| $\overline{T..}$ $\overline{T.T}$ $\overline{.T}$ \overline{TT} | $\overline{T..}$ $\overline{T.T}$ $\overline{.T}$ \overline{TT} |

| T |

Tawak ngelafat : | | |

| . P . P | . P . P |

||: | :||Diulang 3 kali

| $\overline{.P..}$ $\overline{P.P}$ $\overline{.P}$ \overline{PP} | $\overline{.P..}$ $\overline{P.P}$ $\overline{.P}$ \overline{PP} |

| P |

Tawak ngelulut : | $\overline{D.D}$ $\overline{.D}$ $\overline{.D..}$ \overline{D} | $\overline{D.D}$ $\overline{.D}$ $\overline{.D..}$ \overline{D} |

| D . D . | \overline{DD} . D . |

||: $\overline{D.D}$ $\overline{.D}$ $\overline{.D..}$ \overline{D} | $\overline{D.D}$ $\overline{.D}$ $\overline{.D..}$ \overline{D} :||Diulang 3 kali

| $\overline{D.D}$ $\overline{.D}$ $\overline{.D..}$ \overline{D} | $\overline{D.D}$ $\overline{.D}$ $\overline{.D..}$ \overline{D} |

| D |

Berdasarkan notasi tersebut dapat dianalisis bahwa alat musik *sape* merupakan pembawa melodi pokok pada musik bagian 1 dengan diiringi ansambel *tawak* yang terdiri dari *tawak ngelafat*, *tawak ngelulut* dan *keratung* sebagai pengiring dari melodi pokok. Terdapat 2 kalimat pada musik bagian 1, yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab dengan masing-masing kalimat terdiri dari motif A serta motif B. Suasana cerita yang dibangun oleh musik bagian 1 adalah rasa syukur

dan bahagia kelompok wanita Dayak Lundayeh atas hasil dari usaha atau pekerjaan yang telah mereka kerjakan. Analisis dari notasi musik bagian 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kalimat tanya
.6 66 55 65 .3 33 53 23
Motif A
.6 66 55 65
Motif B
.3 33 53 23

Tabel 1. Kalimat tanya, motif A, dan motif B adegan 4 bagian 1

Kalimat jawab
.2 22 32 12 .6 66 55 65
Motif A
.2 22 32 12
Motif B
.6 66 55 65

Tabel 2. Kalimat jawab, motif A, dan motif B adegan 4 bagian 1

Keterangan:

- Tawak ngelafat* : *Tawak* 1, 2, 3, 4 dan 5
Tawak ngelafat 1 : *Tawak* 1, 2 dan 3
Tawak ngelafat 2 : *Tawak* 4 dan 5
Tawak ngelafat 3 : *Tawak* 1 dan 2
Tawak ngelafat 4 : *Tawak* 3, 4 dan 5
Tawak ngelulut : *Tawak* 6, 7, dan 8
d (de) : Ditabuh pada membran *keratung*

- t (ta) : Ditabuh pada bagian tepi *keratung*
k (ka) : Ditabuh pada bagian tepi *keratung*
D (Dam) : *Tawak* 6, 7, dan 8 ditabuh bersamaan
O : *Tawak* 1, 2, dan 3 ditabuh bersamaan
A : *Tawak* 1 dan 2 ditabuh bersamaan
E : *Tawak* 4 dan 5 ditabuh bersamaan
T (Tam) : *Tawak* 3, 4, dan 5 ditabuh bersamaan
P (Pam) : *Tawak* 1, 2, 3, 4, dan 5 ditabuh bersamaan
R (Ra) : *Tawak* 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 ditabuh bersamaan

D. Kesimpulan

Bentuk kreativitas ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 terdapat pada tiga kategori, yaitu kategori kebaruan dengan kriteria teknik baru, bahan baru, dan

konsep baru, kategori pemecahan dengan kriteria produk harus berguna, serta kategori kerincian dan sintesis dengan kriteria produk harus organis, elegan atau canggih, dan kompleks.

Ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku merupakan jenis musik program sehingga bentuk musik ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 terdapat pada 4 adegan dari alur cerita karya tari kreasi *Decur Metueh*. Adegan 1 merupakan bentuk musik 2 bagian, adegan 2 merupakan bentuk musik 2 bagian, adegan 3 merupakan bentuk musik 2 bagian, dan adegan 4 merupakan bentuk musik 1 bagian.

E. Kepustakaan

Besemer, Susan P. dan Donald J. Treffinger. 1981. "Analysis of Creative Products: Review and Synthesis" dalam *Journal of Creative Behavior*, Vol 15, No 3, Third Quarter.

Budimulia, Wisnu Damar, Arya Wahyu Nugroho, Nur Utami, Andi Dalfiah Mustafa, Arfiana Eka Saputeri. 2022. *Kabupaten Malinau dalam Angka: Malinau Regency in Figures 2022*. Malinau: BPS Kabupaten Malinau.

Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Haryanto. 2018. "Kebudayaan Gong di Indonesia" dalam *Media Komunikasi Dwi Bulanan Warta musik*, Edisi 04, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Irawati, Eli. 2019. *Kelentangan dalam Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Kloiber, Rudolf. 1993. "Handbuch der Symphonischen Dichtung" dalam Karl-Edmund Prier SJ, *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Prier, Karl-Edmund SJ. 2020. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.

- Simeon, Jinky Jane C., Low Kok On, Ian Stephen Baxter, Maine Saudik, Saniah Ahmad and Chong Lee Suan. "Traditional Musical Instruments and Dance Music of the Lundayeh of Sabah" dalam *Wacana Seni Journal of Arts*, Discourse 16, 2017, 103-133.
- Suan, Chong Lee. "A Grasp on The Nature of Lundayeh Through Their Traditional Dance Culture" dalam *Teniat International Journal of Creative Future and Heritage*, Vol 3, No 2, 2012, 1-22.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TP, Yansen dan Ricky Yakub Ganang. 2018. *Dayak Lundayeh Idi Lun Bawang: Budaya Serumpun di Dataran Tinggi Borneo*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak.
- Desa Pelita Kanaan, Kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.
- Sonya Marcelina, 22 tahun, penata tari Sanggar Busak Baku, Desa Pelita Kanaan, Kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.
- Welly, 47 tahun, Pengrajin ukiran Lundayeh, Desa Pelita Kanaan, Kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.
- Yebud Bangau, 74 tahun, Pengrajin anyaman Lundayeh, Desa Pelita Kanaan, Kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

F. Narasumber

Baron Darmadi, 44 tahun, ketua panitia Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022, Desa Tanjung Keranjang, Kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Jhevenly, 19 tahun, penggarap musik Sanggar Busak baku, Desa Pelita Kanaan, Kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Martina Sawen, 71 tahun, penari dan pemusik tradisional Dayak Lundayeh, Desa Singai Terang, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Paulus Belapang, 65 tahun, Ketua Lembaga Adat Dayak Lundayeh,

